



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:3). Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2001:3). Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menelaah dan di dalamnya tidak terdapat angka-angka dan perhitungan statistik. Namun dalam kenyataannya peneliti juga menggunakan statistik, yaitu statistik semu. Contoh statistik semu adalah kata-kata seperti semua, mayoritas, sebagian besar, dan lain-lain.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam. Kata kualitatif di sini merujuk pada kualitas atau kedalaman data dan bukan pada banyaknya data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini harus mendalam sehingga dapat menjelaskan fenomena secara keseluruhan.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dianggap sebagai bagian yang integral. Integral dalam hal ini artinya adalah peneliti merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Peran peneliti sangat penting dalam tahap menentukan jenis data dan pengumpulan data. Peneliti harus terjun dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menggambarkan suatu fenomena. Penelitian yang bersifat deskriptif berjalan tanpa panduan teori karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji teori. Peneliti harus terjun langsung dan melibatkan diri dengan objek untuk mendapatkan data. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2001:6). Peneliti harus bisa menggabungkan informasi dan data yang didapatkannya lalu menafsirkannya. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2001:6).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme beranggapan bahwa sebenarnya manusia tidak pernah mengerti realitas yang sesungguhnya. Manusia hanya mengerti realitas yang dikonstruksi oleh dirinya sendiri. Paradigma konstruktivisme bertujuan untuk melihat bagaimana manusia mengetahui sesuatu bukan untuk mengerti realitas. Realitas tidak pernah terpisah dari pengamatnya dan tidak pernah berdiri sendiri. Realitas terbentuk oleh pengertian manusia yang melihat dan memahaminya. Begitu

juga dengan pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan hasil konstruksi. Tidak ada pengetahuan yang benar-benar transparan dan independen. Berikut ini merupakan gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan yang dikemukakan oleh Glasersferld dan Kitchener (Ardianto dan Q-Anees, 2011:155) :

1. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
2. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
3. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Terdapat empat falsafah yang merupakan landasan dari paradigma konstruktivisme (Kriyantono, 2012:51-52), yaitu:

1. Ontologis (sesuatu yang dianggap sebagai realitas)
 - Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
 - Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, koneksi, dan waktu.
2. Epistemologis (bagaimana cara mendapatkan pengetahuan)

- Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.
- Peneliti dan objek atau realitas yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak terpisahkan.

3. Aksiologis (untuk apa mempelajari sesuatu)

- Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian.
- Peneliti sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.
- Tujuan penelitian: Rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.

4. Metodologis (teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan)

- Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan.

Dalam paradigma ini, subjek atau pelaku dianggap penting dalam proses komunikasi. Objek dan subjek tidak dapat dipisahkan karena subjeklah yang dapat memahami objek dan mengkonstruksi suatu realitas. Pernyataan di atas dapat direfleksikan pada praktik penelitian. Peneliti dan objek yang diteliti tidak dapat dipisahkan. Peneliti harus terlibat dengan objek agar peneliti dapat memahami objek yang diteliti dan dapat merepresentasikan objek dengan baik.

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Analisis isi kualitatif dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang tidak terlihat atau dengan kata lain ingin melihat isi komunikasi yang tersirat (Wibowo, 2011:21). Analisis isi kualitatif yang dimaksud di sini adalah semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2013:15). Melalui tanda-tanda yang dikaji, peneliti akan melihat representasi kekerasan dalam film kartun Keluarga Somat.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanda verbal, seperti dialog para tokoh maupun nonverbal, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah serta bahasa tubuh yang ada dalam film kartun Keluarga Somat berjudul Gara-Gara Facebook, Main Petasan, Penakut, Bertukar Rumah, dan Gara-Gara HP Baru. Tanda-tanda ini akan dianalisis menggunakan teknik semiotika Peirce. Tanda-tanda verbal dan nonverbal tersebut akan diambil dari suara atau kata-kata yang diucapkan dan gambar. Peneliti tidak menggunakan teknik pengambil gambar dan warna untuk dijadikan unit analisis dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan. Peneliti harus terlibat langsung dengan objek yang diteliti agar dapat memahami objeknya. Peneliti harus langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Peneliti lebih tepatnya dikatakan sebagai instrumen dalam penelitian. Peneliti berperan sebagai perancang, pengumpul data, peneliti juga yang mengolah data sampai kemudian membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan penelitian dan bisa mendukung jalannya penelitian. Terdapat 2 jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

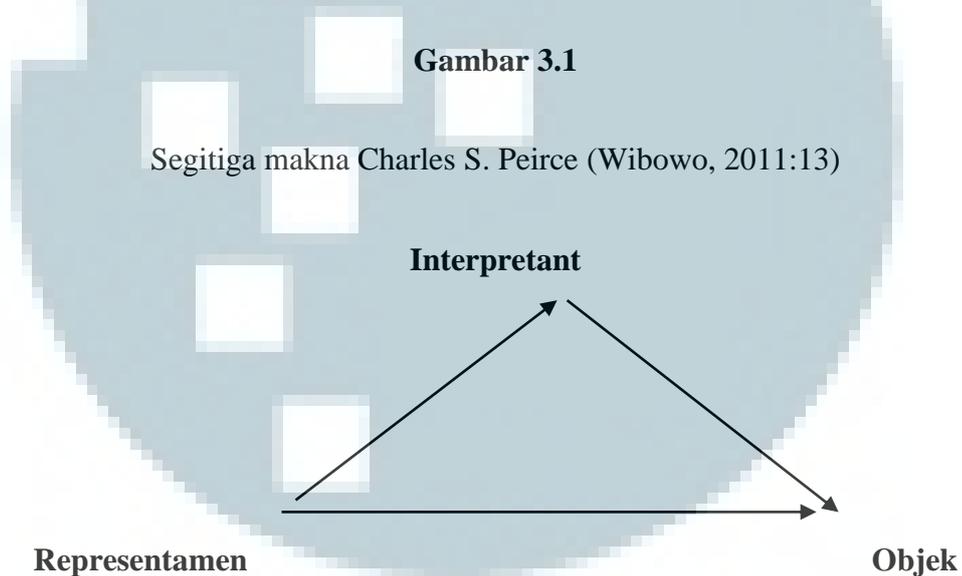
Peneliti menggunakan kartun Keluarga Somat dengan judul Gara-Gara Facebook, Main Petasan, Bertukar Rumah, Penakut, dan Gara-Gara HP Baru sebagai data primer. Peneliti mengambilnya dari Youtube.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian atau yang bisa mendukung penelitian. Data sekunder bisa didapatkan dari literature atau jurnal-jurnal. Data ini bisa juga diambil dari berbagai website yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Charles Sander Peirce adalah salah satu orang yang mengembangkan teori semiotika. Teori yang ia kemukakan sering disebut dengan ‘*grand theory*’ karena teorinya bersifat menyeluruh dan dapat digunakan oleh semua sistem tanda. Untuk menjelaskan makna dari sebuah tanda, Peirce menggunakan segitiga makna.



Terdapat tiga elemen dalam segitiga makna, yaitu :

1. Tanda

Menurut Peirce, tanda adalah apa pun yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Tanda mewakili apa yang ada di luar tanda itu sendiri.

Tanda sendiri dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan hubungannya dengan objek (Wibowo, 2011:14), yaitu :

- Ikon

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas.

- Indeks

Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal.

- Simbol

Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat.

2. Objek

Objek merupakan sesuatu yang diwakili atau direpresentasikan oleh tanda. Objek menjadi referensi dari sebuah tanda.

3. Interpretan

Interpretan adalah pengguna tanda. Interpretan bertugas untuk mencari tahu makna suatu tanda yang digunakan dalam sebuah proses

komunikasi. Interpretan akan memunculkan sebuah konsep atau pemikiran yang merujuk pada interpretasi tanda yang digunakan dalam komunikasi.

